

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu pendidikan yang lebih mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Menurut (Rusli, 2000) bahwa melalui aktivitas jasmani anak dapat diarahkan sehingga mampu mengubah perilaku yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Berbagai cabang olahraga dapat dipilih anak sehingga anak mampu fokus dalam mengikuti pembinaan yang dipilih.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa dan olahraga ini dapat dimainkan single dan ganda. Bulutangkis memang terlihat mudah untuk dimainkan, namun dalam permainan ini membutuhkan teknik dan latihan yang ekstra dan harus bisa menguasainya serta ada peraturan-peraturan yang harus dipahami apabila berniat untuk menekuni olahraga bulutangkis.

Pecinta olahraga bulutangkis di Kabupaten Pacitan yang seringbanyak peminatnya ini dapat dimainkan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa karena mudah untuk dipelajari bahkan pada usia 13-15 tahun sudah banyak anak-anak yang mulai mengikuti perlombaan bulutangkis. Pada

saat ini bulutangkis menjadi rutinitas warga Pacitan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga bulutangkis ini sering dimainkan oleh masyarakat di lapangan dan di halaman rumah bahkan dapat dimainkan di gedung atau lapangan tertutup tetapi di Pacitan banyak orang-orang dewasa memainkannya di gedung balai desa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak anak-anak di Desa Kembang yang menyukai olahraga bulutangkis, dimana anak-anak umur 13-15 tahun yang mayoritasnya adalah laki-laki suka bermain bulu tangkis di balai desa bahkan mereka telah membuat jadwal untuk berlatih bulutangkis. Pada saat pengamatan masih ada anak-anak yang belum tepat dalam melakukan teknik *wall volly*, servis pendek, servis panjang dan *clear test*. Teknik servis yang dilakukan belum semua anak pada usia 13-15 tahun di Desa Kembang mampu untuk menguasai teknik ini. Masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak terkait dengan servis yang kadang masih keluar lapangan dari daerah permainan lawan.

Modal awal untuk memenangkan suatu pertandingan bulutangkis dan mampu menghasilkan poin apabila lawan tidak bisa mengembalikan shuttlecock dinamakan dengan servis. Agar dalam permainan tidak kalah maka setiap pemain harus benar-benar menguasai teknik pukulan dengan baik. Teknik pukulan servis ini dibagi menjadi dua yaitu servis pendek dan servis panjang.

Setiap pemain dalam melakukan servis mempunyai ketepatan yang berbeda-beda, maka banyak pemain yang hanya asal-asalan dalam melakukan servis. Servis pendek bertujuan menerbangkan shuttlecock dengan arah diagonal ke lapangan lawan. Servis panjang yang digunakan saat permainan tunggal agar *shuttlecock* terbang setinggi-tingginya agar mampu jatuh dibelakang bidang lawan.

Teknik pukulan merupakan cara-cara melakukan pukulan pada permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke lapangan lawan. Terdapat macam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis, yaitu : pukulan servis pendek, pukulan servis panjang, pukulan servis mendatar, pukulan servis cambuk, pukulan lob. Pukulan servis merupakan pukulan dengan raket untuk menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan secara diagonal dengan tujuan sebagai permulaan permainan. Pukulan lob merupakan pukulan dalam permainan bulutangkis yang bertujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan lawan. Pukulan lob dapat dilakukan dengan dua cara yaitu overhead lob dan underhead lob. Untuk overhead lob yaitu pukulan yang dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan shuttlecock melambung ke arah belakang. Sedangkan untuk pukulan lob underhead yaitu pukulan yang dilakukan dari bawah dengan cara memukul shuttlecock yang berada di bawah badan dan dilambungkan tinggi ke belakang.

Anak-anak di Desa Kembang banyak yang menyukai olahraga ini terutama anak usia 13-15 tahun. Anak-anak pada usia ini lah yang dapat digolongkan sebagai remaja pertengahan, diamana anak-anak mulai mencari jati dirinya, kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan inilah yang harus diasah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri anak. Setiap malam anak-anak berlatih untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya dibidang olahraga bulutangkis namun mereka masih kurang dalam melakukan teknik pukulan *wall volly*, servis pendek, servis panjang dan *clear test*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah di atas untuk melakukan survei tingkat ketepatan olahraga bulutangkis usia 13-15 tahun putra di desa kembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui keterampilan anak usia 13-15 tahun putra dalam melakukan servis pendek dan servis panjang pada permainan bulutangkis.
2. Belum diketahui keterampilan anak usia 13-15 tahun putra dalam melakukan wall valley dan clear tes pada permainan bulutangkis.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan dalam melakukan servis yang benar pada permainan bulutangkis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas maka perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini pada, survei keterampilan bulutangkis anak usia 12-15 tahun di Desa Kembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dalam melakukan keterampilan bulutangkis khususnya wall volley, servis pendek, servis panjang dan clear tes.

b. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan baru dalam menerapkan keterampilan bulutangkis khususnya wall volley, servis pendek, servis panjang dan clear tes.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang.

